

PENGOLAHAN MIXED MATERIAL SEBAGAI ALTERNATIF LAIN UNTUK VARIASI PADA *EMBELLISHMENT*

Neneng Zamzam Sofianty | Marissa Cory Agustina Siagian
S1 Pogram Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec DayeuhKolot,
Bandung, Jawa Barat
nenengzamzamsofianty@telkomuniversity.ac.id |
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

The usual material used to make a fashion product, but the use of material can be used as an alternative to be made into products other than clothing, the technique that can be used is mixed material. Mixed material is a way of combining several types of materials composed on the surface to produce a work to be more dimensional and artistic using appropriate techniques, mixed material has the opportunity to be developed into different variations by processing using surface textile design techniques to obtain visualization of flower shapes and using silky, satin and jarring organza materials, which are then mixed into embellishment to be applied to clothing designs.

Keywords : embellishment, mixed material, fashion.

ABSTRAK

Material biasa digunakan untuk dibuat sebuah produk busana, namun penggunaan material dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk dibuat kedalam produk selain busana, teknik yang dapat digunakan yaitu *mixed material*. *Mixed material* merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat, *mixed material* berpeluang untuk dikembangkan menjadi variasi yang berbeda dengan diolah menggunakan teknik *surface textile design* untuk mendapatkan visualisasi dari bentuk bunga, teknik yang digunakan yaitu *stamp* dan *hot textile* karena dapat membuat bentuk menjadi lebih bernyawa dan menggunakan material organza silky, satin serta jarring karena merupakan bahan yang ringan, kemudian *mixed material* dibuat menjadi *embellishment* untuk diterapkan pada rancangan busana.

Kata kunci : *mixed material, embellishment, busana*

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan seseorang yang sangat berpengaruh didunia *fashion*, biasanya menggunakan material kain dimana untuk saat ini pengolahan material tidak hanya diperuntukan pada busana saja. Pemilihan khusus pada material yang akan diterapkan pada produk merupakan hal yang membuat busana memiliki value, material penting yang memiliki esensi kemewahan yaitu: beads, payet, dan batu. Material tersebut dianggap memiliki value dan meningkatkan nilai suatu busana juga merupakan faktor utama dalam busana couture (Marissa dalam Retno, 2019).

Jika biasanya material yang digunakan pada produk bisa membuat kesan mewah adapun teknik lain yang memiliki peluang untuk membuat variasi yang berbeda pada suatu produk, teknik yang dapat digunakan yaitu *mixed material*.

Mixed material merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan

menggunakan teknik yang tepat (phorio, 2017), kemudian *mixed material* ini diolah menggunakan teknik *surface textile design* agar mendapatkan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan yaitu *stamp* dan *hot textile*, *mixed material* dapat menggunakan material tekstil seperti organza silky dan satin yang dikombinasikan menggunakan jarring untuk membuat suatu variasi yang berbeda, jarring merupakan kain kaku yang biasa digunakan sebagai struktur atau pembentuk rok pada gaun (Arviana, 2016), *mixed material* kemudian dapat divisualisasikan kedalam bentuk bunga sebagai *embellishment*.

Embellishment merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya penambahan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, dan kancing untuk menambah kegunaan, estetis atau kesan mewah serta memberikan karakter yang berbeda pada busana (Atwood dalam Nalinda, 2008), yang kemudian akan diterapkan pada rancangan busana.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, beberapa teknik metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

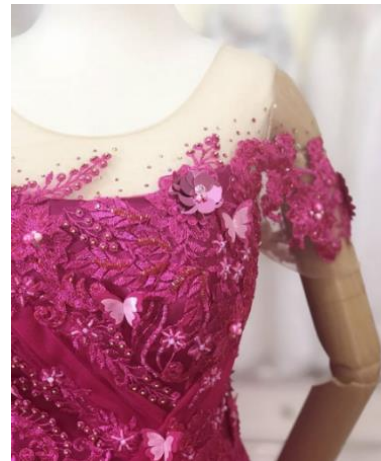
Metode ini dilakukan oleh penulis secara langsung selama masa kerja berlangsung pada suatu butik *wedding* di Bandung dan toko Victory Bandung. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. Dengan metode ini kita dapat melihat secara langsung proses yang dilakukan pada perusahaan tersebut mulai dari bagaimana



Gambar 1 Observasi Toko Victory
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

menghadapi konsumen, mulai dari pembuatan konsep hingga penerapan teknik – teknik yang digunakan pada gaun hingga hasil jadi.

Observasi dilakukan pada toko Victory Bandung, di toko tersebut menjual beragam pernik pernik dekorasi sampai *embellishment*, kebanyakan *embellishment* yang dijual seperti mutiara, swarovski, sequin, kristal. Produksi *embellishment* yang mereka dapatkan dari hasil produksi *massal* seperti beberapa *embellishment* yang membentuk bunga menggunakan mesin *laser cut*.



**Gambar 2 Embellishment
Wedding Island**
Sumber : @Wedding.island

Observasi dilakukan ke butik *Wedding* Bandung, hasil dari observasi yang dilakukan dari material yang digunakan untuk diterapkan pada busana biasanya hanya menggunakan Mutiara, svarowski, dan payet lainnya, jarang menggunakan material lain seperti kain, karena mereka memiliki konsep *glamour*.



Gambar 1 Event Grand Royal
Sumber : dokumen pribadi, 2019

Observasi dilakukan pada *Event Grand Wedding Royal Expo*, event tersebut biasanya mengadakan acara dengan beberapa owner yang terkait mengenai acara pernikahan, salah satunya beberapa desainer yang menampilkan rancangan busana. Dari hasil observasi yang dilakukan dari rancangan busana yang ditampilkan di dominasi menggunakan material Mutiara, swarovski, dan payet lainnya, tak banyak yang mengeksplor material lain untuk diterapkan pada busana.

2. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab

langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan oleh penulis secara langsung bersama owner, *designer* dan karyawan dari beberapa sumber untuk melengkapi data tentang perusahaan maupun data untuk penelitian yang akan dimasukkan kedalam laporan.

3. Metode Studi Literatur

Metode ini dilakukan oleh penulis sebagai pencarian data dari beberapa sumber atau artikel untuk melengkapi beberapa data yang tidak ada pada saat wawancara berlangsung dan mengumpulkan data yang sudah ada di beberapa sumber.

Mixed Material



Gambar 2 Valentino SS 2017 Couture
Sumber : *Vogue.com*

Mixed material merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat (phorio, 2017).

Embellishment



Gambar 5 Embellishment
Sumber : livingly.com 2017

Menurut Ruth Chandler dkk pada buku *Fabric Embellishing The Basics and Beyond* 2009, *Embellishment* merupakan sebuah cara membuat bentuk yang indah dengan mengaplikasikan berbagai macam teknik pada bagian permukaan yang biasanya diterapkan pada tekstil untuk menambah value pada busana.

4. Metode Eksplorasi

Metode ini dilakukan mahasiswa untuk mengolah suatu material dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah di eksplorasi kemudian dibentuk dengan bunga azalea sebagai inspirasi yang dibuat kedalam bentuk *imageboard* sebagai acuan pembuatan *embellishment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut proses dari pengolahan data lapangan observasi, wawancara dan eksperimen yang kemudian dibuat sebuah konsep rancangan.

1. Konsep Perancangan

Perancangan yang dilakukan yaitu melakukan eksplorasi awal dan analisa karakteristik material, proses pengolahan teknik *mixed material* menggunakan beberapa macam material yang kemudian diolah menggunakan beberapa macam teknik.

Analisis :

Menganalisa karakteristik dari material yang akan digunakan untuk menentukan material yang berpotensi di kembangkan.

Analisa karakter material ini dilakukan sebelum di eksperimen pada material.

Tabel 1 Karakteristik Material

Tabel 1 Karakteristik Material :				
No.	Material	Karakter	Serat	Teknik
1.	Organza	1. Tipis	Sintetis	1. Pembukaran 2. Laser cut 3. Rebus 4. Border
	Organza Silky	2. Tekstur halus 3. Lebih matte 4. Bagian depan dan belakang terlihat sama		
	Organza Dior	1. Tebal 2. Tekstur depan halus 3. Bagian belakang berstruktur garis sedikit kasar 4. Bagian depan lebih mengkilap seperti kain satin silk 5. Bagian belakang lebih seperti nilter		
	Organza Tiffany	1. Tebal 2. Mengkilap dan gliter 3. Tekstur garis – garis yang agak kasar		
2.	Satin	Organza Rush	Sintetis	1. Pembukaran 2. Laser cut 3. Rebus 4. Border
		1. Sangat tipis 2. Berstruktur kasar 3. Mudah kusut 4. Tidak ada gliter 5. Tidak mengkilap		
3.	Platik	1. Tipis 2. Glossy 3. Lemut	Sintetis	1. Pembukaran 2. Laser cut 3. Rebus 4. Border
		Jaring 1. Keras 2. Platik 3. Berongga 4. Lemut 5. Mudah di bentuk 6. Mudah dilipat		

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Analisis :

Eksplorasi awal pada beberapa material kemudian di eksperimen menggunakan beberapa teknik untuk melihat reaksi pada material yang berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 2 Eksplorasi Awal

1.	Organza	Cat	Menghasilkan :	 Gambar 3.30 Eksplorasi Awal organza silky, teknik cat Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Cat pigment Kuas Material : Organza Silky Waktu : 5 Menit	- Tekstur kasar - Warna sesuai yang diinginkan - Kain mengeras	
2.	Organza Tiffany	Hot textile (Heatgun)	Menghasilkan :	 Gambar 3.31 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Heatgun Material : Organza tiffany Waktu : 20 detik	- Kain mengerut - Menciut - Tekstur lebih kasar - Kain menebal - Bergelombang	

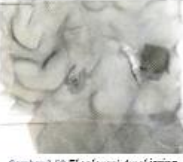
1.	Organza Silky	Hot textile (Heatgun)	Menghasilkan :	 Gambar 3.24 Eksplorasi Awal organza silky, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Heatgun Material : Organza Silky Waktu : 20 detik	- Kain yang mengerut - Menciut - Tekstur lebih kasar - Kain menebal - Tekstur bergelombang	
		Api	Menghasilkan :	 Gambar 3.25 Eksplorasi Awal organza silky, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Api + Lilin Material : Organza Silky Waktu : 20 detik	- Kain mengerut - Kain menciut - Bergelombang kecil - Kain lebih tebal	
		Rebus (manipulating fabric)	Menghasilkan :	 Gambar 3.26 Eksplorasi Awal organza silky, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Air Pleat Material : Organza Silky Waktu : 10 Menit	- Tekstur garis tidak beraturan seperti goresan	

5.	Satin	Hot textile (Heatgun)	Menghasilkan :	 Gambar 3.51 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik hot textile media heatgun Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Heatgun Material : Satin Waktu : 20 detik	- Mengerut - Bergelombang kecil	
		Api	Menghasilkan :	 Gambar 3.52 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik hot textile media api Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Api + Lilin Material : Satin Waktu : 20 detik	- Mengerut - Menciut - Bergelombang	
		Rebus (manipulating fabric)	Menghasilkan :	 Gambar 3.53 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Media : Air Pleat Material : Satin Waktu : 10 Menit	- Tekstur garis garis - Garis tidak beraturan	

		Kebus (<i>manipulating fabric</i>) Media : Air Pleats Material : Organza Dior Waktu : 10 Menit	Menghasilkan : - Tekstur garis tegas - Garis tidak beraturan  Gambar 3.39 Eksplorasi Awal organza dior, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Laser cut Media : Mesin Laser Material : Organza Dior Waktu : 30 detik	Menghasilkan : - Bentuk yang diinginkan - Lubang yang rapih - Potongan lebih konsisten  Gambar 3.40 Eksplorasi Awal organza dior, laser cut Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Bordir Media : Bordir Material : Organza Dior Waktu : 20 detik	Menghasilkan : - Teknur garis kasar - Bentuk yang diinginkan  Gambar 3.41 Eksplorasi Awal organza dior, bordir Sumber : Dokumen pribadi, 2019

		Kebus (<i>manipulating fabric</i>) Media : Air Pleats Material : Organza Tiffany Waktu : 10 Menit	Menghasilkan : - Tekstur garis lebih tegas - Garis tidak beraturan  Gambar 3.33 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Bordir Media : Bordir Material : Organza Tiffany Waktu : 20 detik	Menghasilkan : - Teknur menonjol dari outline - Bentuk yang diinginkan  Gambar 3.34 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik bordir Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Beads Media : Jarum & Beads Material : Organza Tiffany Waktu : 2 Menit	Menghasilkan : - Teknur 3D pada permukaan  Gambar 3.35 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik beading Sumber : Dokumen pribadi, 2019

(sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

6.	Jaring	Hot textile Media : Heatgun Material : Jaring Waktu : 20 detik	Menghasilkan : - Mengkerut - Menciut - mengeras  Gambar 3.58 Eksplorasi Awal jaring teknik hot textile media heatgun Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Api Media : Api + Lilin Material : Jaring Waktu : 20 detik	Menghasilkan : - Mengkerut - Menciut - Bergelembung  Gambar 3.59 Eksplorasi Awal jaring teknik hot textile media api Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		Laser cut Media : Mesin Laser Material : Jaring Waktu : 30 detik	Menghasilkan : - Bentuk - Lubang  Gambar 3.60 Eksplorasi Awal jaring teknik laser cut Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Hasil dari eksplorasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis material, yang optimal dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu organza silky, satin dan jaring dengan teknik yang optimal digunakan yaitu *hot textile & stamp*, karena karakter yang dihasilkan setelah eksplorasi dapat dijadikan suatu kombinasi yang baik. Sehingga material dan teknik tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai *embellishment*.

Analisis :

Data tabel eksplorasi ini dilakukan setelah adanya hasil dari Analisa eksplorasi awal yang sudah menentukan material serta teknik yang tepat, kemudian kemudian dibuat menjadi modular dengan memvisualisasikan bunga.

Tabel 3 Modul Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020)

- organza	Stamp	Hasil dari eksplorasi menggunakan Teknik stamp pada kain organza menghasilkan warna yang lebih rata bentuk yang konsisten	 Gambar 3.67 Modul awal 4 Sumber: dokumen pribadi
- organza	Stamp	Langkah selanjutnya dengan mengustung kasih stamp pada kain organza menggunakan gunting, kain tidak beriris karena terkunci oleh cat.	 Gambar 3.67 Modul awal 5 Sumber: dokumen pribadi
- Organza	Stamp	Hasil dari potongan organza disusun berlayer agar menghasilkan dimensi dan volume pada bunga.	 Gambar 3.68 Modul awal 6 Sumber: dokumen pribadi

Material	Teknik	Analisa	Hasil Eksplorasi
Organza	Laser cut	Bentuk awal dari eksplorasi yang lembaran dibuat menjadi kelopak, hasil akhir dari potongan rapih menyerupai kelopak.	 Gambar 3.63 Modul awal 1 Sumber: dokumen pribadi
Organza	Laser cut	Bentuk kelopak pertama dibuat dalam 3 kelopak seperti segitiga untuk mendapatkan hasil kelopak lebar.	 Gambar 3.64 Modul awal 2 Sumber: dokumen pribadi
Organza	Laser cut	Bentuk kelopak mulai disusun untuk membentuk sebuah modular yang lebih berdimensi dan menyerupai.	 Gambar 3.65 Modul awal 3 Sumber: dokumen pribadi

Konsep Image Board

Konsep ini terinspirasi dari bunga azalea, menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bunga azalea merupakan salah satu endemik Jawa barat, karakter dari bunga azalea yang bertumpuk, berlayer, dan

mekar juga memiliki tekstur pada kelopak yang bergaris vertikal, bergelombang kecil dibagian ujung kelopak dan halus., azalea memiliki simbol “keanggunan dan kelembutan”, karena bunga azalea ini memiliki bentuk indah serta warna soft yang cantik seperti warna pink hingga putih, warna tersebut menjadi salah satu alasan azalea ini dimaknai dengan kelembutan dan keanggunan.



Gambar 6 Imageboard
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

konsep dari karya ini berjudul Geulis. Geulis berasal dari bahasa sunda yang berarti cantik, elok, indah, seperti warna bunga azalea yang cantik, juga makna dari bunga azalea yang berarti “kelembutan dan keanggunan”. Warna dari imageboard menampilkan warna soft (pastel) pink

hingga putih, warna tersebut melabangkan wanita yang berkarakter feminim, romantis, lembut. *Style* yang tepat untuk konsep ini yaitu *romance feminism*, *romance feminism* merupakan *style* seorang wanita yang feminim menyukai suasana yang berbau romantis.

Analisis :

Data table eksplorasi ini merupakan bentuk eksperimen dari material dan teknik yang sudah dikombinasikan, hasil dari eksperimen tersebut divisualisasikan menjadi bunga azalea.

Table 4 Eksplorasi terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

No	Material	Teknik & Proses	Analisa	Hasil Eksplorasi
1.	Material Utama : - Satin Material pendukung: Busung	Teknik : - Hot textile - Stamp Proses : Dua cetakan stamo berbentuk bunga, lalu setelah itu divarna menggunakan teknik stamp digunting, lalu melukis titik titik pada kelopak bunga setelah di satukan antar kelopak lalu terahir menggunakan teknik hot textile	Hasil analisa dari bentuk dari bunga yang telah stamp serta digunting, lalu ditumpuk menjadi lebih berdimensi agar kelopak bergelombang dan terlihat menggunakan teknik hot textile	 Gambar 1.90 Eksplorasi Terpilih 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
	Material Utama : - organza	Teknik : - Laser cut - Stamp Proses : Dua cetakan modular bentuk bunga di busa an lalu kelopak satu per satu di gunting setelah selesai di stamp, kemudian tempel satu persatu kelopak.	Hasil analisa dari bentuk dari bunga yang telah di laser cut dan ditumpuk menjadi lebih berdimensi tidak terlalu flat dari hot textile mendapatkan keserasan pada kelopak menjadi nampak nyata.	 Gambar 1.91 Eksplorasi Terpilih 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Material: Organza dan karton plastic	Teknik: Hot textile Memanipulasi fabric Proses: Rabus kain dengan dikant, press hot textile plastic menggunakan setrika, kemudian potong sesuai modular dari bunga dan jahit.	Analisa Hasil dari Analisa menggunakan perpaduan material yang sama dalam kardesan, sehingga teras terlihat seradan.	 Gambar 1.92 Eksplorasi Terpilih 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
Material Organza dan jaring (plastik)	Teknik: - Stamp - Laser cut solder Proses Stamp pada kain sesuai bentuk bunga, hasil dari satu stamp dibuat untuk gelas cut pada jaring, kemudian plastisol, ditumpuk agar berdimensi.	Analisa Hasil dari kombinasi material organza dan jaring membuat modular lebih menarik dan terlihat berbeda.	 Gambar 1.93 Eksplorasi Terpilih 4 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

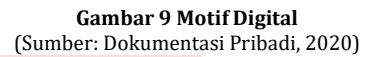
Material: - Jaring (plastik)	Proses Stamp pada alas seperti kaca atau keramik, setelah kering potong sesuai dengan motif, sehingga garis potongan akan menempel pada bagian cat stamp.	Analisa Hasil dari eksplorasi ini menggunakan perbedaan dari visual busung pada busung busung dikombinasikan dengan visual dari material yang lain sehingga terlihat perbedaan.	 Gambar 1.94 Eksplorasi Terpilih 5 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
Material : - Satin	Teknik : - stamp Proses : Buat cetakan stamo berbentuk bunga, lalu setelah itu divarna menggunakan teknik stamp digunting dan disatukan antar kelopak.	Material : - Satin Hasil dari eksplorasi ini menggunakan outfit yang lebih lebar dengan menggunakan stamp bagian dalam dan membuat perbedaan nama pada bagian dalam.	 Gambar 1.95 Eksplorasi Terpilih 6 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Hasil dari eksperimen ini menunjukan variasi yang berbeda pada *embellishment*, namun tidak menghilangkan bentuk asli dari bunga azalea.



Gambar 7 Komposisi Motif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

layer dan material yang ringan seperti organza serta tile agar busana lebih luwes, identik dengan wanita feminim.



Pengolahan *mixed material* yang sudah diekperimen kemudian dibuat motif yang dikomposisikan kedalam bentuk digital. Komposisi dari motif tersebut dibuat berdasarkan habitat asli dari bunga azalea yang hidup secara bertumpukan, mekar, dan berdempetan. Bunga azalea dikembangkan ke dalam konsep pada busana dengan memberi sentuhan detail embellishment pada desain yang dapat mempercantik dan memperkuat karakter dari romance feminim.

10

Worksheet design merupakan lembar kerja untuk proses produksi busana dengan menentukan material yang digunakan apa saja, ukuran busana, *siluet* yang digunakan, sketsa produk, hingga penempatan *embellishment* yang akan diterapkan pada busana.

Target Market

Target market dibuat sebagai acuan untuk mempermudah target market yang sesuai dengan moodboard dan desain nantinya.



Gambar 11 Lifestyle Board
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

1. Geografis

Berdasarkan letak geografis yang dituju untuk target market dari konsep ini

ditujukan untuk yang berdomisili di kota metropolitan seperti Kota Bandung, Jakarta, Surabaya dan Bali.

2. Demografis

Target market yang dituju berdasarkan demografis yaitu:

Jenis kelamin : Wanita

Usia : 21-27 Tahun

Pekerjaan : Fashion Influencer, Artist, Selebritis atau Selebgram.

3. Psikografis

Psikografis untuk desain yang penulis buat serta terdapat muse yang menjadi acuan, karakter dari target market ini merupakan wanita yang feminim, menyukai warna yang lembut atau pastel (pink, baby blue, putih), suka terhadap makeup, travelling dan juga memasak.

Proses Produksi

Pada tahapan produksi busana dilakukan sesuai dengan arahan dari *worksheet design* yang sudah dibuat dengan pemotongan kain hingga *finishing* juga menerapkan *embellishment* yang sudah dipilih untuk diaplikasikan langsung pada busana

dengan komposisi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Table 5 Proses Produksi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

NO	TAHAPAN PROSES PRODUKSI PRODUKSI
1.	Proses pemotongan kain taffeta, tile dan kain keras untuk bagian rok, <i>burrier</i> . 
2.	Proses menjahit kain yang sudah dipotong dan dijahit untuk bagian rok 
3.	Proses menjahit jure dan kium 
4.	membuat kerutan tile untuk dipasang dibagian <i>burrier</i> 
5.	Tahapan penyelesaian produk busana 



3. Produk

Hasil dari eksperimen dan penelitian yang dilakukan kemudian divisualisasikan kedalam bentuk rancangan busana yang kemudian direalisasikan, *mixed material* yang sudah dikomposisikan diterapkan pada busana, berikut beberapa hasil dokumentasi pada produk rancangan busana.



Gambar 12 Foto Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Foto tampak depan dapat memperlihatkan keseluruhan *look* yang dibuat pada rancangan yang sudah dibuat, *embellishment* dapat terlihat pada bagian belakang.



Gambar 13 Foto Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Foto tampak belakang dapat memperlihatkan keseluruhan *look* yang dibuat, penerapan *embellishment* tidak hanya diterapkan pada bagian depan saja, namun bisa dilihat dari tampak belakang.



Gambar 14 Foto Tampak Samping
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Foto dari tampak samping untuk menunjukkan detail dari rancangan busana bagian atas untuk memperjelas desain busana, dari keseluruhan sisi penerapan *mixed material* yang dijadikan sebagai alternative untuk membuat *embellishment* dapat terlihat dari sisi mana saja.





Gambar 15 Foto Detail Embellishment
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Foto detail dari pengolahan *mixed material* yang dijadikan *embellishment* agar terlihat jelas, penerapan pada bagian tersebut dapat mempercantik bagian pinggang dan penerapan *embellishment* tersebut dibuat berdasarkan dari habibat asli bunga azalea yang bertumpukan.

PENUTUP

Pengolahan *mixed material* sebagai alternatif pembuatan *embellishment* dapat direalisasikan pada rancangan busana, *mixed material* dihasilkan dari beberapa macam material yang diekperimen menggunakan beberapa macam teknik, selanjutnya dari hasil eksplorasi awal dipisahkan yang berpotensi untuk dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan mulai memvisualisasikan dalam

eksplorasi lanjutan dengan bentuk bunga azalea sebagai inspirasi, bunga azalea tersebut kemudian dikembangkan dengan menstilasi untuk membuat variasi yang berbeda pada *embellishment*.

Daftar Pustaka

1. Phorio. (2017). Mixed Material, <https://en.phorio.com/definition/2467951186>. diakses pada 12 Januari 2020
2. Arviana, Veronica. (2016). Sejarah Fashion Tahun 1850-1900. <https://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/10/2016/2945/Sejarah-Fashion-Tahun-1850-1900>. Diakses pada 03 Maren 2020.
3. Chandler, Ruth.dkk. (2009). Fabric Embellishing: The Basics & Beyond. Landauer Publishing, 2009. ISBN 1935726862, 9781935726869.
4. Siagian, M. C. A., Nursari, F., & Hendrawan, A. Comparison of Snapper Scales as *Embellishment* in Couture. In 6th Bandung Creative Movement 2019 (pp. 131-134). Telkom University.
5. Nalinda, Galappaththige Manoj. (2008). Applications of *Embellishment* TechniquesIn Fabrics and Clothing. https://www.academia.edu/29915992/Applications_of_Embellishment_Techniques_In_Fabrics_and_Clothing. Diakses pada 14 Oktober 2020.

6. Hidayat, Imawan Wahyu. 2016. "LIPI Identifikasi Bunga Rhododendron di Gunung Patah", <http://lipi.go.id/lipimedia/single/LIPI-Identifikasi-Bunga-Rhododendron-di-Gunung-Patah/15490>, diakses pada 10 Maret 2020 pukul 19.30

